

## **BAB 6**

### **PENDEKATAN PERANCANGAN**

#### **6.1. Penetapan Pendekatan Desain**

##### **6.1.1. Pendekatan Ruang Dalam Berdasar Arsitektur Perilaku**

Penetapan pendekatan desain yang akan diterapkan pada tahap desain dan perancangan Pusat Kegiatan Fesyen di Semarang ini adalah pendekatan desain Arsitektur Perilaku. Penetapan pendekatan ini dipilih berdasarkan berbagai macam karakteristik kegiatan yang diwadahi Pusat Kegiatan ini. Aliran arsitektur perilaku ini dirasa sangat mendukung kinerja bangunan.

##### **6.1.2. Ruang Dalam Berwawasan Perilaku**

Perilaku pengunjung dan pengelola pusat kegiatan fesyen sebagai pengguna akan mempengaruhi desain ruang. Perilaku ini berbeda-beda pada setiap jenis pengunjung atau pengelola. Setiap jenis pengunjung dan pengelola ini memiliki karakteristik yang ditimbulkan dari keperluan mereka datang dan beraktivitas di pusat kegiatan fesyen.

Mendesain ruang dalam pada suatu bangunan perlu memperhatikan persyaratan fungsi ruang, suasana, elemen pembentuk ruang, pemilihan material, serta sosial budaya atau gaya hidup, hingga menuju ke pertimbangan teknis yaitu penataan ruang dalam, yang dimana penataan ini memiliki tujuan untuk pemaksimalan dan pengefektifan fungsi ruang dan meningkatkan nilai estetika menurut Angkouw dan Kapugu (2012)

Pada umumnya pembentukan ruang dilakukan dengan menyusun tiga elemen pembentuk ruang, yaitu:

a. Bidang alas/lantai

Lantai adalah salah satu unsur pembentuk dalam sebuah ruang, selain itu lantai juga merupakan batas pembeda ruang, sehingga secara struktural harus kuat dan awet. Disamping itu unsur estetika penutup

lantai seperti pola, warna, dan tekstur berperan menentukan sejauh mana pengaturan ruang, fungsinya secara pandangan atau visual, dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan suatu ruang atau bangunan.

b. Bidang dinding/pembatas

Dinding merupakan unsur dari sebuah ruang yang dapat menyatu atau terpisah dengan elemen pembentuk ruang lain yaitu alas atau lantai. Dinding juga dapat berfungsi sebagai latar yang netral atau bisa juga difungsikan sebagai unsur utama visual yang aktif sehingga bisa menimbulkan kesan estetik.

c. Bidang langit-langit/atap plafon

Merupakan suatu unsur atau elemen ruang yang dimaksudkan sebagai pelindung utama yang melindungi bagian dalam ruangan dari pengaruh yang ditimbulkan lingkungan luar. Bentuk dari elemen ruang ini dapat disesuaikan dengan bentuk serta jenis material yang akan digunakan.

Mendesain ruang dalam memiliki tujuan untuk menciptakan atau menghadirkan suasana menjadi lebih tertata dengan baik, indah, dan anggun namun hal ini tetap tidak mengesampingkan fungsional ruang tersebut, sehingga dapat tercapai kepuasan bagi para pengguna ruang tersebut. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penerapan beberapa cara seperti berikut :

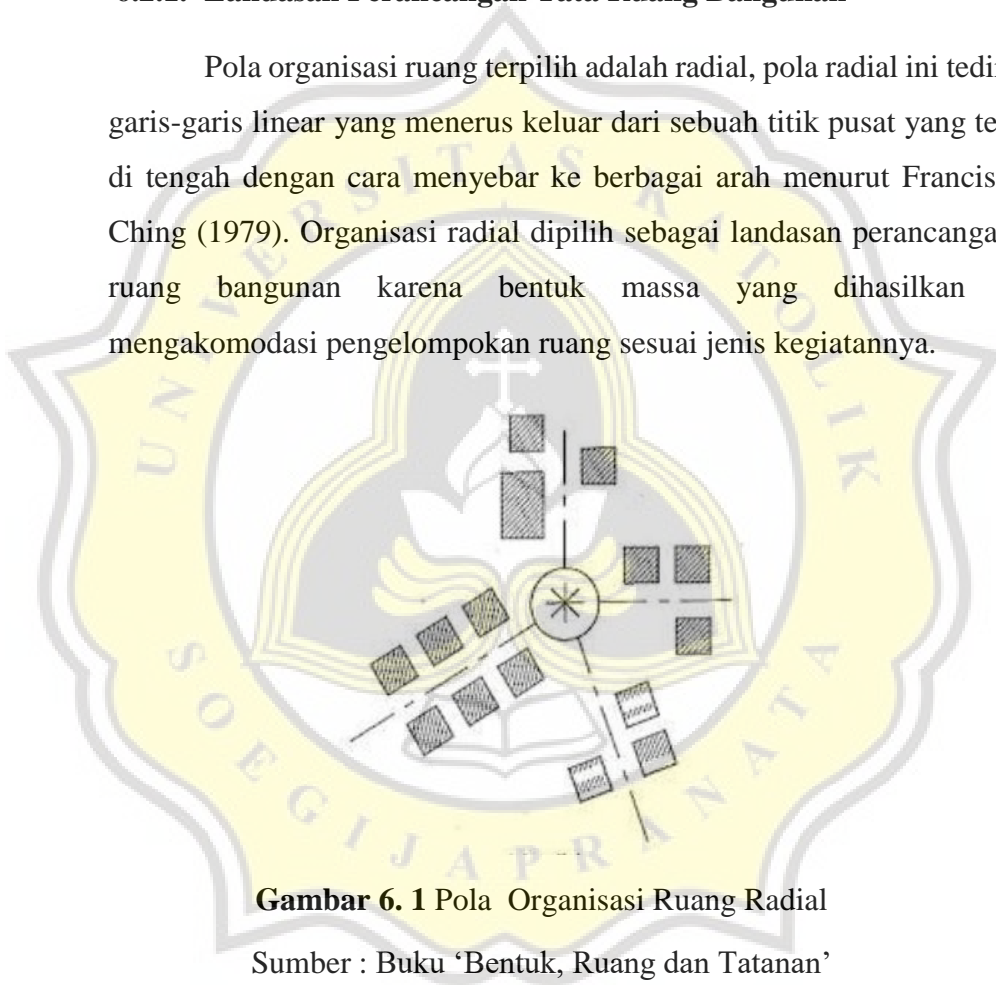
- Pemilihan material pelingkup yang disesuaikan dengan fungsi ruangnya.
- Keserasian dalam pengaturan dan peletakan perabot dalam ruang yang tentunya tidak mengganggu sirkulasi pengguna.
- Proporsi yang seimbang atau sesuai antara dimensi ruang dengan dimensi perabot yang ada di dalam ruang tersebut.
- Mendesain suasana dan *mood* ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan kehendak penggunanya.

- Pengaruh warna dan pola dekorasi atraktif yang ada di ruang dalam menciptakan kesan secara psikologis dan visual pada penggunaanya.
- Pencahayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang, yang tentunya dipengaruhi kebutuhan pengguna di dalamnya.

## 6.2. Landasan Perancangan

### 6.2.1. Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Pola organisasi ruang terpilih adalah radial, pola radial ini terdiri dari garis-garis linear yang menerus keluar dari sebuah titik pusat yang terletak di tengah dengan cara menyebar ke berbagai arah menurut Francis D.K. Ching (1979). Organisasi radial dipilih sebagai landasan perancangan tata ruang bangunan karena bentuk massa yang dihasilkan dapat mengakomodasi pengelompokan ruang sesuai jenis kegiatannya.

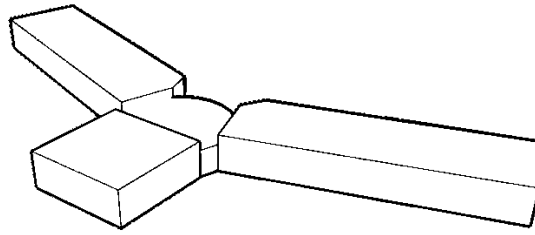


**Gambar 6. 1** Pola Organisasi Ruang Radial

Sumber : Buku 'Bentuk, Ruang dan Tatanan'

### 6.2.2. Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Perancangan bentuk bangunan dilandaskan dari bentuk tiga dimensi organisasi ruang radial seperti pada landasan perancangan tata ruang bangunan.



**Gambar 6. 2** Landasan Bentuk Bangunan

Sumber : Dokumen Pribadi

### **6.2.3. Landasan Perancangan Struktur Bangunan &Teknologi**

Landasan perancangan struktur bangunan dan teknologi terdiri dari beberapa metode diantaranya sistem *space truss* sebagai struktur atap, struktur rangka sebagai *upper structure* dan pondasi menggunakan pondasi setempat atau *foot plat*.

### **6.2.4. Landasan Perancangan Bahan Bangunan**

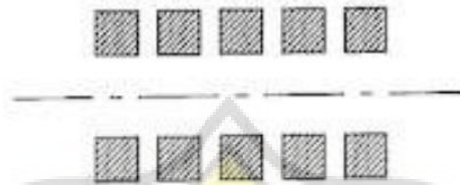
Landasan perancangan bahan bangunan memuat tentang bahan bangunan yang akan digunakan pada pusat kegiatan fesyen. Bahan bangunan yang akan digunakan adalah beton bertulang konvensional pada struktur rangka, plat lantai. Selain itu menggunakan beton pracetak untuk dinding pengisi dan pembagi. Selain menggunakan beton pra-cetak beberapa dinding pembagi atau pembatas juga akan menggunakan kaca. Selain itu dihadirkan material-material interior untuk ruang-ruang dalam.

### **6.2.5. Landasan Perancangan Wajah Bangunan**

Untuk menarik pengunjung yang merupakan masyarakat menengah keatas, dilandaskan wajah penggunaan didesain terlihat simpel dan anggun menggunakan kaca reflektif.

### 6.2.6. Landasan Tata Ruang Tapak

Terbentuk dari pola organisasi, kebutuhan ruang dan orientasi ruang, muncul ruang luar berupa parkir dan ruang terbuka hijau. Tata ruang luar diatur dengan pola linear.



**Gambar 6. 3** Pola Organisasi Ruang Linear

Sumber : Buku 'Bentuk, Ruang dan Tatanan'

### 6.2.7. Landasan Utilitas Bangunan

Landasan Utilitas Bangunan mencakupi sistem utilitas pemipaan termasuk air bersih, air kotor, dan pemadam kebakaran. Terdapat kebutuhan tangga sebagai transportasi vertikal. Selain itu untuk sistem utilitas mekanikal elektrik terdapat sistem kelistrikan, interkom dan CCTV.